

**PENGARUH DISIPLIN BELAJAR DAN RASA INGIN TAHU TERHADAP
PRESTASI BELAJAR IPA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

Verny Nur Hoiriyah¹, Yantoro², Ahmad Syarif³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Jambi

Alamat e-mail : 1vernynurhoiriyah2@gmail.com 2yantoro@unja.ac.id
3ahmad.syarif@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to (1) Determine the influence of learning discipline on learning achievement in science subjects (2) Determine the influence of curiosity on learning achievement in science subjects. (3) Determine the influence of learning discipline and curiosity on learning achievement in science subjects. The research method uses a quantitative method with an ex-post facto scale technique design. The population of this study was 57 fifth grade students from Elementary School 55/1 Sridadi. But the sample used for this study was 50 students. The sampling technique that will be used is a random sampling technique. Data collection for this study is quantitative with an ex-post facto scale technique. The scale is used to reveal data on the variables of learning discipline, curiosity and learning achievement, so four answer choices are provided, namely always, often, sometimes, and never. The results of the study indicate that (1) Learning discipline has a positive and significant effect on the learning achievement of students in the science subject of Class V of Elementary School 55/1 Sridadi. This conclusion is proven by the contribution of the influence of the student learning discipline variable, which is 3% with a calculated F value of 3.643 and has a significance value of 0.033. (2) Curiosity has a positive effect on the learning achievement of students in the science subject of Class V of Elementary School 55/1 Sridadi. This conclusion is proven by the contribution of the influence of the student curiosity variable, which is 20% with a calculated F value of 2.834 and has a significance value of 0.050. (3) Learning discipline and curiosity simultaneously have a positive effect on the learning achievement of students in the science subject of Class V of Elementary School 55/1 Sridadi. This conclusion is proven by the contribution of the influence of the variable, which is 33.1% with a calculated F value of 11.201 and has a significance value of 0.000.

Keywords: Learning Discipline, Curiosity, Learning Achievement

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar dalam mata pelajaran IPA. (2) Mengetahui pengaruh rasa ingin tahu terhadap prestasi belajar dalam mata pelajaran IPA. (3)

Mengetahui pengaruh kedisiplinan belajar dan rasa ingin tahu terhadap prestasi belajar dalam pelajaran IPA.

Meode penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain teknik skala ex-post facto. Populasi penelitian ini sebesar 57 siswa kelas V dari Sekolah Dasar Negeri 55/I Sridadi. Tetapi sampel yang digunakan untuk penelitian ini 50 siswa. Teknik sampling yang akan digunakan, yaitu teknik sampling acak (*random sampling*). Pengumpulan data penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik skala ex-post facto. Skala tersebut digunakan untuk mengungkap data variabel disiplin belajar, rasa ingin tahu dan prestasi belajar, maka disediakan empat pilihan jawaban, yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar Negeri 55/I Sridadi. Kesimpulan tersebut dibuktikan dengan kontribusi pengaruh variabel disiplin belajar siswa yaitu sebesar 3% dengan nilai F hitung 3.643 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.033. (2) Rasa ingin tahu berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPA kelas V Sekolah Dasar Negeri 55/I Sridadi. Kesimpulan tersebut dibuktikan dengan kontribusi pengaruh variabel rasa ingin tahu siswa yaitu sebesar 20% dengan nilai Fhitung 2.834 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.050. (3) Disiplin belajar dan rasa ingin tahu secara bersamaan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar Negeri 55/I Sridadi. Kesimpulan tersebut dibuktikan dengan kontribusi pengaruh variabel yaitu sebesar 33.1% dengan nilai Fhitung 11.201 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000.

Kata Kunci: Disiplin Belajar, Rasa Ingin Tahu, Prestasi Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan di sekolah dasar merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan kita, terutama bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan karakter siswa. Di kelas V, siswa sudah mulai memasuki fase pembelajaran yang lebih mendalam. Salah satu mata pembelajaran yang menjadi fokus terutama dalam mata pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). Dalam konteks ini, dua faktor penting yang dapat mempengaruhi

prestasi belajar siswa adalah disiplin belajar dan rasa ingin tahu. Memiliki strategis dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di era teknologi dan informasi. Oleh karna itu, prestasi belajar IPA menjadi indikator penting dalam mengevaluasi kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar.

Beberapa faktor diyakini memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa adalah disiplin belajar dan rasa ingin tahu. Disiplin

belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi akademik siswa. Siswa dengan disiplin akademik yang baik cenderung lebih terorganisir dalam belajar dan menyelesaikan tugas. Sebuah studi oleh Sukartono (2022:60) menunjukkan bahwa disiplin akademik mempunyai hubungan positif dengan prestasi akademik siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang disiplin mampu mengatur waktu dan sumber belajarnya dengan lebih efektif sehingga meningkatkan hasil belajar.

Disiplin belajar merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Harjono (2019:171) disiplin belajar memiliki korelasi positif dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Siswa yang memiliki disiplin belajar yang tinggi cenderung memiliki prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang kurang disiplin.

Selain disiplin, rasa ingin tahu juga merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran. Rasa ingin tahun mendorong siswa untuk aktif mencari informasi, bertanya, dan mengeksplorasi materi pembelajaran.

Menurut penelitian oleh Winda Oktavioni (2020:110) siswa yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi cenderung lebih terlibat dalam pembelajaran dan menunjukkan prestasi yang lebih baik. Rasa ingin tahu ini sangat penting dalam pembelajaran IPA, di mana eksplorasi dan eksperimen sangat dibutuhkan. Peningkatan rasa ingin tahu ini berkorelasi positif dengan peningkatan hasil belajar IPA siswa. Melalui pemberian suatu pembelajaran yang baru dengan metode tertentu dapat meningkatkan keinginan belajar siswa terutama rasa ingin tahu.

Menurut Yantoro (2017:95) rasa ingin tahu siswa yang tinggi dapat meningkatkan kualitas proses belajar siswa, dengan adanya rasa ingin tahu siswa memiliki ketertarikan dalam mempelajari materi pembelajaran tersebut. Hal itu memungkinkan siswa memotivasi diri untuk terus aktif selama kegiatan pembelajaran dan dapat mempengaruhi siswa dalam mencari informasi di luar jam pembelajaran. Rasa ingin tahu juga mempengaruhi bagaimana cara anak belajar, yang dapat membuatnya aktif untuk mengamati atau mempelajari hal yang menarik baginya. Sehingga,

ia akan melakukan banyak hal yang menurutnya dapat menjawab rasa ingin tahunya, baik itu dengan membaca buku yang bersangkutan, melakukan observasi, atau menanyakan kepada orang yang dirasa lebih tahu.

Observasi awal dan wawancara dengan guru di SDN 55/I Sridadi penulis memberikan beberapa data untuk menjelaskan pernyataan tersebut. Rasa ingin tahu siswa terhadap pengetahuan belum berkembang. Peneliti juga melihat ke dalam kelas dan menemukan bahwa semangat belajar siswa masih rendah. Hal ini terlihat jelas masih terdapat siswa yang ribut ketika guru menjelaskan pertanyaan, dan banyak siswa yang hanya diam dan tidak menjawab guru. Beberapa siswa ada yang bermain sendiri dan tidak konsentrasi membaca materi di buku. Bahkan ketika guru meminta jawaban, ada siswa yang diam saja tanpa mencari jawaban. Meskipun guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, namun banyak siswa yang lebih memilih diam dibandingkan bertanya tentang apa yang diajarkan guru kepada mereka.

Beberapa siswa tidak mampu mengikuti pelajaran di kelas, seperti siswa yang cerewet bahkan setelah kelas dimulai atau siswa yang bermain sendiri. Dalam kegiatan belajar mengajar pun siswa terkesan pasif, padahal guru memerintahkan mereka untuk aktif membaca materi pelajaran dan mencari jawaban atas pertanyaan guru. Ketika guru memberikan tugas, siswa tidak langsung menyelesaikannya. Pengamat bertanya kepada guru kelas tentang prestasi akademik mereka dan menemukan bahwa sebagian besar nilai mereka tidak jauh dari hasil KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran).

Disiplin belajar dalam kegiatan pendidikan berfungsi untuk mengatur dan mengkoordinasikan peserta didik dengan baik agar selalu siap menerima pelajaran. Rasa ingin tahu, sebaliknya, berfungsi sebagai motivasi dan semangat siswa untuk belajar. Hampir setiap mata pelajaran di sekolah memerlukan peran belajar. Disiplin dan rasa ingin tahu dalam proses pembelajaran siswa. Salah satu mata pelajaran yang menekankan peran tersebut adalah mata pelajaran IPA yang menerapkan pembelajaran saintifik. Di sana

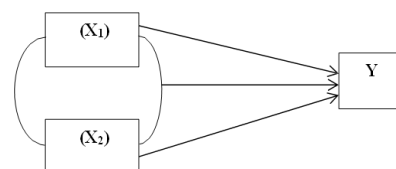
terdapat proses penempatan yang menitikberatkan pada upaya belajar berkelanjutan siswa dan mendorongnya melakukan proses eksplorasi, eksperimen, dan penerapan dalam konteks apa yang menjadi tuntutan selera pengetahuan. Untuk itu peneliti melakukan penelitian di kelas V SD Negeri 55/I Sridadi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar dan rasa ingin tahu siswa terhadap hasil belajar siswa. Hasil yang ditargetkan dari penelitian ini adalah kinerja siswa kelas V SD Negeri 55/I Sridadi pada mata pelajaran IPA.

B. Metode Penelitian

peneliti menggunakan teknik skala untuk mengumpulkan data. dapat menggunakan ex-post facto. Ex-post facto artinya ialah sesudah fakta, metode ini lebih ditujukan untuk melihat dan mengkaji pengaruh antara dua variabel atau lebih, dimana variabel yang dikaji telah terjadi sebelumnya melalui perlakuan. Menurut Syahrizal (2023:15) dalam penelitian ex- post facto, peneliti tidak melakukan manipulasi keadaan variabel yang ada dan langsung mencari keberadaan pengaruh variabel bebas (dependen) terhadap

variabel terikat (independen). Dalam penelitian ini, skala digunakan untuk mengungkap data variabel disiplin belajar, rasa ingin tahu dan prestasi belajar, maka disediakan empat pilihan jawaban, yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.

Pada jenis penelitian ini, terdapat hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Hipotesis itu sendiri menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel, untuk mengetahui apakah suatu variabel berasosiasi atau tidak dengan variabel lainnya, atau apakah sesuatu variabel disebabkan/ dipengaruhi atau tidak oleh variabel lainnya. Adapun alasan yang mendasari penggunaan jenis penelitian ini untuk menguji hipotesis yang diajukan agar dapat menjelaskan bebas terhadap variabel terikat. Desain penelitian ini dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut:



Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar. Menurut Sugiyono (2022:61) populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang mempunyai

ciri-ciri tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya, sedangkan menurut Mardiani (2021:125) Dalam hal ini, populasi adalah peranan penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang terdapat di Sekolah Dasar Negeri 55/I Sridadi. Untuk melihat pengaruh disiplin belajar dan rasa ingin tahu terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas V sekolah dasar dalam penelitian ini, yang berarti wilayah generalisasi yang diteliti meliputi pengaruh disiplin belajar, rasa ingin tahu dan prestasi belajar, karena karakteristik tersebut terdapat dalam diri siswa, populasi dalam penelitian ini akan menggunakan objek yang berasal dari siswa kelas Va, Vb, dan Vc di Sekolah Dasar Negeri 55/I Sridadi.

Tujuan pemilihan teknik ini adalah untuk memastikan bahwa sampel yang diambil mencerminkan karakteristik seluruh populasi. Menurut Arikunto (2022:108) penentuan sampel didasarkan pada kriteria inklusi, seperti siswa yang

aktif mengikuti pembelajaran IPA di kelas V. Dengan pendekatan ini, diharapkan data yang dikumpulkan dapat memberikan gambaran yang representatif tentang hubungan antara disiplin belajar, rasa ingin tahu, dan prestasi belajar IPA.

Berdasarkan observasi, penelitian ini memiliki populasi sebesar 57 siswa kelas V dari Sekolah Dasar Negeri 55/I Sridadi.

Untuk perhitungan sampel, peneliti menggunakan rumus slovin. Perhitungan jumlah sampel ini didasarkan atas kesalahan 5% dengan rincian sebagai berikut Adhi Kusumastuti (2020:137).

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N (e^2)}$$

Keterangan:

n : sampel

N : jumlah populasi

E : tingkat kesalahan (error sampling), biasanya 5% atau 0,05 Sehingga:

$$n = \frac{57}{1 + 57 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{57}{1 + 57 (0,0025)}$$

$$n = \frac{57}{1 + 0,1425}$$

$$n = \frac{57}{1,1425} = 49,89 (50)$$

Jadi sampel yang digunakan untuk penelitian ini 50 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah kuantitatif, dimana hal ini sangat menuntut ketelitian, sikap kritis dan tekun dalam meneliti data yang berupa populasi dan sampel, karena nantinya akan menghasilkan data berupa angka yang telah dikemukakan sebelumnya, Arikunto (2020:127) menyatakan bahwa kuantitatif ini digunakan untuk menilai data yang dapat dilakukan dengan wawancara, angket, observasi, dan gabungan ketiganya. Wawancara yaitu bentuk komunikasi dua arah untuk menggali informasi dari narasumber. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, sedangkan observasi adalah suatu proses pengumpulan data yang lebih kompleks pada situasi tertentu yang mencakup perilaku objek, proses kerja dan gejala-gejala alam.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik skala untuk mengumpulkan data. dapat menggunakan ex-post facto. Ex-post

facto artinya ialah sesudah fakta, metode ini lebih ditujukan untuk melihat dan mengkaji hubungan antara dua variabel atau lebih, di mana variabel yang dikaji telah terjadi sebelumnya melalui perlakuan. Menurut Syahrizal (2023:15) dalam penelitian ex-post facto, peneliti tidak melakukan manipulasi keadaan variabel yang ada dan langsung mencari keberadaan pengaruh variabel bebas (*dependen*) terhadap variabel terikat (*independen*). Dalam penelitian ini, skala digunakan untuk mengungkap data variabel disiplin belajar, rasa ingin tahu dan prestasi belajar, maka disediakan empat pilihan jawaban, yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Adapun penentuan skala nilai untuk keperluan analisis data adalah selalu bernilai 4, sering bernilai 3, kadang-kadang bernilai 2, dan tidak pernah dengan nilai 1.

Data yang sudah dihasilkan selanjutnya diolah dan dideskripsikan pada bentuk statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang sudah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk

umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019:148). Dalam penyajian data ini meliputi perhitungan, modus, median, mean, baku deviasi, variasi, nilai minimum, nilai maksimum, *range*, interval kelas, interval nilai, tabel, diagram lingkaran, dan histogram.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik uji analisis prasyarat dan teknik uji hipotesis. Analisis hipotesis yang dipakai merupakan analisis regresi berganda.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh kedisiplinan belajar dan rasa ingin tahu terhadap prestasi belajar dalam mata pelajaran IPA siswa kelas V sekolah dasar. Dalam konteks pembelajaran IPA, kedua variabel tersebut memiliki peran penting dalam mendorong pencapaian akademik siswa. Disiplin belajar mencerminkan sikap tanggung jawab siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sedangkan rasa ingin tahu berkaitan dengan dorongan internal siswa untuk mencari tahu lebih dalam mengenai materi yang dipelajari.

Variabel disiplin belajar dalam penelitian ini terdiri dari 22 item

dengan rentang skor tiap item antara 1 sampai 4. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa skor rata-rata (mean) adalah 70,42 dengan nilai median dan modus yang sama, yaitu 71,00. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi data relatif simetris. Nilai simpangan baku sebesar 3,277 dan varians sebesar 10,73 menunjukkan tingkat keragaman data yang sedang. Skor minimum yang diperoleh siswa adalah 63 dan skor maksimum adalah 77. Berdasarkan data ini, disusunlah distribusi frekuensi yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki skor pada rentang 69–71, yaitu sebanyak 17 orang (34%). Sejalan dengan penelitian Thoyyibah, dkk (2022:519), menyebutkan bahwa kecenderungan karakter disiplin siswa sebagai variabel Y berada pada kategori sedang (47%). Hasil tersebut menggambarkan bahwa mayoritas siswa berada pada tingkat disiplin belajar yang cukup stabil dalam kategori sedang. Namun, terdapat pula sekelompok siswa yang perlu perhatian khusus karena berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Hasil ini menjadi dasar bagi peneliti dalam memahami karakteristik peserta didik. Dengan informasi ini, guru dapat merancang

strategi pembelajaran yang lebih adaptif untuk meningkatkan disiplin belajar siswa secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil analisis data variabel rasa ingin tahu, diperoleh nilai rata-rata, median, dan modus sebesar 71,00, yang menunjukkan adanya keseragaman dalam kecenderungan pusat data. Simpangan baku sebesar 3,207 dan varians sebesar 10,28 mengindikasikan bahwa data memiliki sebaran yang relatif rendah dari nilai rata-ratanya. Nilai minimum sebesar 64 dan maksimum 80 menunjukkan rentang skor yang cukup sempit, yakni 16 poin. Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (40%) berada pada interval skor 70-72, yang dekat dengan nilai rata-rata. Sementara itu, hanya 1 siswa (2%) yang mencapai skor tertinggi di rentang 79-81. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa cenderung memiliki rasa ingin tahu pada tingkat yang sedang secara keseluruhan. Hal ini menjadi catatan penting bagi guru untuk melakukan pendekatan pembelajaran yang lebih memicu rasa ingin tahu siswa. Strategi pembelajaran aktif, berbasis masalah, atau berbasis proyek dapat

menjadi alternatif untuk meningkatkan keterlibatan dan keingintahuan siswa (Susanti, 2023:4002). Selain itu, diperlukan penguatan dari sisi motivasi intrinsik agar siswa lebih terdorong untuk mengeksplorasi materi secara mandiri dan mendalam.

Berdasarkan hasil analisis data nilai UTS IPA siswa, diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) sebesar 82,80, median dan modus sama yaitu 80,00, dengan simpangan baku 12,13 dan varian sebesar 147,10. Nilai maksimum yang diperoleh siswa adalah 100 dan nilai minimum adalah 40, sehingga rentang nilai (range) sebesar 60. Berdasarkan distribusi frekuensi, sebagian besar siswa (68%) berada pada rentang nilai 66–80, sedangkan 24% berada di rentang nilai 96–110. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai yang tergolong baik, meskipun masih terdapat sedikit siswa yang memperoleh nilai rendah. Temuan ini sejalan dengan Sute, dkk (2023:295), mengindikasikan bahwa secara umum proses pembelajaran IPA telah berjalan efektif dan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Namun demikian,

guru tetap perlu memberi perhatian khusus terhadap siswa yang berada di kategori rendah dan sangat rendah agar mereka tidak semakin tertinggal. Intervensi yang bersifat individual atau diferensiasi pembelajaran dapat menjadi solusi untuk mengatasi kesenjangan hasil belajar yang ditemukan penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji normalitas, distribusi data pada variabel disiplin belajar dan rasa ingin tahu dapat dikatakan normal karena nilai signifikansi keduanya lebih besar dari 0,05. Untuk variabel disiplin belajar, nilai signifikansinya adalah 0,070, dan untuk variabel rasa ingin tahu, nilai signifikansinya adalah 0,200. Seperti pada temuan Wibowo (2024:333), menyampaikan tingkat keterkaitan atau korelasi antara variabel disiplin belajar dan prestasi belajar ditunjukkan melalui nilai Pearson Correlation sebesar 0,845, serta nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa data kedua variabel ini tersebar secara normal dan memenuhi salah satu asumsi dasar untuk analisis lebih lanjut. Oleh karena itu, dapat

dilanjutkan dengan uji analisis lebih lanjut seperti uji linieritas dan multikolinearitas. Pengujian normalitas yang dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov ini memberikan keyakinan bahwa data dalam penelitian ini dapat diolah lebih lanjut. Hasil ini memperkuat dasar untuk melakukan uji statistik yang lebih kompleks dalam penelitian ini.

Selanjutnya, hasil uji linieritas menunjukkan adanya hubungan linier yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Pengujian linieritas ini mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel disiplin belajar dengan prestasi belajar IPA (X_1 dan Y) bersifat linier dengan nilai signifikansi 0,048 yang lebih kecil dari 0,05, sementara variabel rasa ingin tahu (X_2 dan Y) memiliki nilai signifikansi linieritas 0,094 yang lebih besar dari 0,05. Walaupun nilai deviation from linearity untuk kedua variabel lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel rasa ingin tahu dan prestasi belajar IPA tidak terlalu signifikan dalam hal linieritas. Oleh karena itu, hasil pengujian linieritas ini menunjukkan bahwa variabel X_1 memiliki hubungan linier yang kuat

dengan Y , sementara X_2 menunjukkan hubungan yang kurang signifikan. Dengan demikian, variabel X_1 dapat dipertimbangkan lebih dominan dalam menjelaskan variabel terikat pada penelitian ini.

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas antara variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai Tolerance untuk kedua variabel X_1 dan X_2 adalah 0,963, yang lebih besar dari angka ambang batas 0,1, dan nilai VIF masing-masing adalah 1,038, yang lebih kecil dari angka ambang batas 10. Ini berarti bahwa kedua variabel bebas tersebut tidak saling berkorelasi secara berlebihan dan dapat digunakan secara bersamaan dalam analisis regresi tanpa menimbulkan masalah multikolinieritas. Selain itu, koefisien korelasi antar variabel bebas juga menunjukkan nilai yang kurang dari 0,5, yang semakin memperkuat kesimpulan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas. Dengan demikian, hasil uji multikolinieritas ini memberikan keyakinan bahwa kedua variabel bebas dapat digunakan untuk menganalisis hubungan mereka dengan variabel terikat

secara independen tanpa adanya interaksi yang mengganggu. Hasil ini mendukung validitas model analisis yang akan digunakan dalam uji hipotesis selanjutnya.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kedua variabel bebas, yaitu disiplin belajar dan rasa ingin tahu, memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar IPA siswa. Pengujian regresi sederhana menunjukkan bahwa disiplin belajar memberikan kontribusi sebesar 3% terhadap perubahan prestasi belajar IPA, dengan nilai signifikansi 0,033 yang lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan pengaruh signifikan terhadap prestasi siswa. Di sisi lain, rasa ingin tahu memberikan kontribusi sebesar 20%, dengan nilai signifikansi 0,050 yang mendekati batas 0,05, yang menunjukkan pengaruh signifikan secara marginal terhadap prestasi belajar IPA. Ini menunjukkan bahwa rasa ingin tahu memiliki peran yang cukup penting meskipun pengaruhnya tidak sekuat disiplin belajar. Pengujian regresi ganda menunjukkan bahwa disiplin belajar dan rasa ingin tahu secara simultan memberikan kontribusi sebesar 32,1% terhadap prestasi belajar IPA, yang menunjukkan

pengaruh yang lebih besar jika kedua variabel ini dipertimbangkan bersama-sama. Model regresi ganda yang digunakan juga terbukti bermakna secara statistik dengan nilai F_{hitung} sebesar 11,201 dan signifikansi 0,000, yang mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel bebas terhadap prestasi belajar IPA. Temuan ini menunjukkan bahwa disiplin belajar dan rasa ingin tahu secara bersama-sama memberikan kontribusi yang berarti dalam pencapaian hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan temuan Indiana (2024:91) yang menyatakan bahwa pembelajaran IPA di sekolah dasar dapat meningkatkan disiplin belajar serta menanamkan rasa ingin tahu pada diri siswa. Kedua aspek tersebut menjadi fondasi penting dalam proses belajar karena mendorong siswa untuk lebih aktif, fokus, dan termotivasi dalam memahami materi pelajaran.

Selain itu, hasil analisis regresi ganda menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar IPA. Koefisien regresi untuk rasa ingin tahu sebesar 0,224 menunjukkan bahwa setiap

peningkatan satu satuan dalam rasa ingin tahu dapat meningkatkan prestasi belajar IPA sebesar 0,224 poin. Sementara itu, koefisien untuk disiplin belajar sebesar 0,534 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam disiplin belajar dapat meningkatkan prestasi belajar IPA sebesar 0,534 poin. Hasil ini menegaskan bahwa disiplin belajar memberikan pengaruh yang lebih besar dibandingkan rasa ingin tahu terhadap prestasi belajar IPA siswa. Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa kedua faktor ini, yaitu rasa ingin tahu dan disiplin belajar, dapat digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan prestasi belajar IPA siswa. Secara keseluruhan, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya peran kedua variabel ini dalam mendukung pencapaian akademik siswa, terutama dalam mata pelajaran IPA.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan uraian pembahasan pada penelitian ini, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar Negeri 55/I Sridadi. Kesimpulan tersebut dibuktikan dengan kontribusi pengaruh variabel disiplin belajar siswa yaitu sebesar 3% dengan nilai F_{hitung} 3.643 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.033.
2. Rasa ingin tahu berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPA kelas V Sekolah Dasar Negeri 55/I Sridadi. Kesimpulan tersebut dibuktikan dengan kontribusi pengaruh variabel rasa ingin tahu siswa yaitu sebesar 20% dengan nilai F_{hitung} 2.834 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.050.
3. Disiplin belajar dan rasa ingin tahu secara bersamaan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar Negeri 55/I Sridadi. Kesimpulan tersebut dibuktikan dengan kontribusi pengaruh variabel yaitu sebesar 33.1% dengan nilai F_{hitung} 11.201 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000.

Berikut adalah saran penelitian yang dapat peneliti berikan, yaitu:

1. Disarankan kepada guru untuk terus menanamkan nilai-nilai disiplin belajar dalam setiap kegiatan pembelajaran serta menciptakan suasana kelas yang kondusif dan mendorong rasa ingin tahu siswa, terutama dalam pembelajaran IPA yang bersifat eksploratif.
2. Disarankan kepada orang tua untuk turut serta mendampingi anak dalam belajar di rumah dengan menanamkan kebiasaan belajar yang teratur dan memberikan dorongan agar anak aktif bertanya serta mencari tahu hal-hal baru yang berkaitan dengan pelajaran.
3. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menambah variabel lain yang kemungkinan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, serta melakukan penelitian pada jenjang kelas atau mata pelajaran yang berbeda guna memperoleh hasil yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2022). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Oktaviani, W., Chan, F., Hayati, D. K., & Syaferi, A. (2020). Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Siswa pada Pembelajaran IPA Melalui Model Discovery Learning. *Al Jahiz: Journal of Biology Education Research*, 1(2), 109-123.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2021). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar*. Jakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, R. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 3997-4007.
- Sute, A., Hero, H., & Helvina, M. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar IPA menggunakan siswa kelas V sekolah dasar. *Journal On Teacher Education*, 4(3), 294-302.
- Thoyyibah, D., Attalina, S. N. C., & Widiyono, A. (2022). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas IV SDN 01 Bugel Kedung Jepara Di Era New Normal. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 516-522.
- Yantoro, Y. (2017). Meningkatkan rasa ingin tahu dengan menggunakan metode pemecahan masalah di sekolah dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(1), 90-105.